



**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SMP AR-RAHMAN MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana S.1 Pendidikan
Agama Islam*

Oleh:

INDRI YANTI
NPM 1810110022

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

MEDAN

2022

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DI SMP AR-RAHMAN MEDAN

NAMA : INDRI YANTI
N.P.M : 1810110022
FAKULTAS : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
TANGGAL KELULUSAN : 19 September 2022



DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA

Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd.

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Nanda Rahayu Agustia, S.Pd.I., M.Pd.

Muhammad Yunan Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : INDRI YANTI

NPM : 1810110022

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP AR-RAHMAN MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya tulis orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan pengelola mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet dan media lain bagi kepentingan akademik.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui apabila pernyataan ini tidak benar.

Medan, Januari 2023



INDRI YANTI

ABSTRAK

STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP AR-RAHMAN MEDAN

Oleh :
INDRI YANTI
NPM : 1810110022

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Ar-Rahman Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian menggunakan dua data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer yaitu informasi yang didapat dari kepala sekolah, guru PAI dan siswa SMP Ar-Rahman Medan, sedangkan sumber data sekunder yaitu diperoleh dari informasi media dan data-data yang telah didapat. Proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah memperlihatkan bahwa strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Ar-Rahman Medan adalah dengan cara guru PAI melakukan bimbingan secara pribadi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk mendiskusikan dan mencari solusi permasalahan yang dihadapi selama proses belajar bimbingan tersebut dilakukan di ruang kelas meja guru pada saat pembelajaran akan selesai dan guru juga bertanya kepada semua siswa yang dikelas dan jika ada yang belum dimengerti kemudian guru membuat program pengulangan pembelajaran seperti dijelaskan kembali pelajaran yang belum dimengerti siswa kemudian guru memberi tugas remedial kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, guru membuat pembelajaran pada hari jum'at untuk membaca dan menghafal surah-surah yang ada di Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung dan penghambat kesulitan belajar siswa yaitu faktor pendukung adalah adanya media sumber belajar yang memadai untuk dipakai pada saat pembelajaran dan adanya kerja sama antar guru dengan siswa untuk membuat pembelajaran lebih efektif. Faktor penghambat adalah kurangnya minat siswa dalam belajar dan kurangnya kedisiplinan siswa terhadap guru saat pembelajaran berlangsung.

Kata kunci : Strategi Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala karunia dan nikmat-Nya yang sangat besar. Shalawat beriringan salam penulis curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta para sahabat yang telah merubah umatnya dari zaman kebodohan hingga zaman ilmu pengetahuan seperti sekarang ini yang patut dicontoh.

Skripsi ini berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Ar-Rahman Medan” ditulis untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dalam meneliti dan penulis mendapatkan arahan, bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. Fuji Rahmadi P, S.HI., MA., CIQaR., CIQnR selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

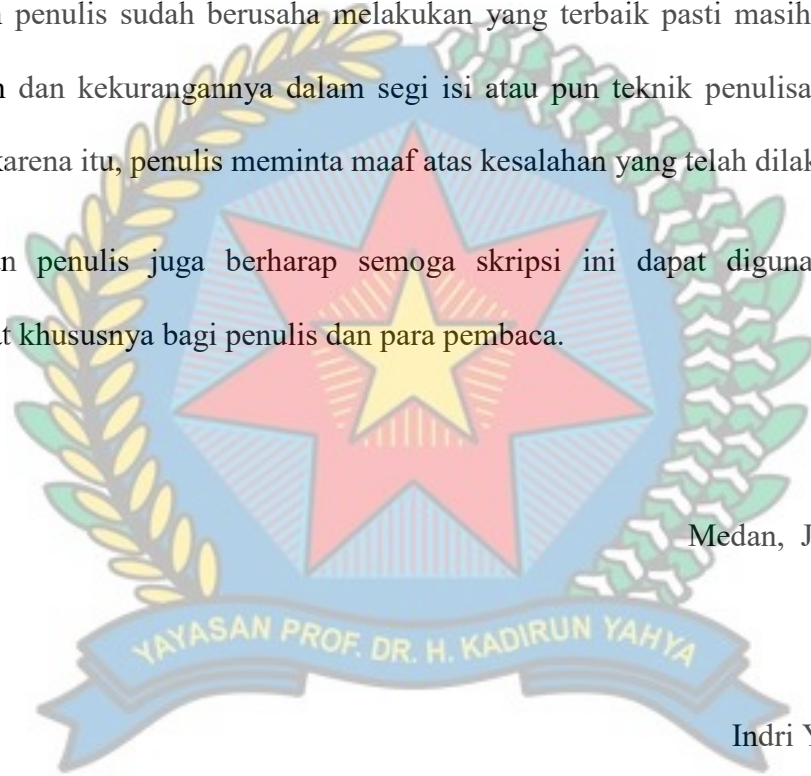
- 
3. Bapak Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
 4. Ibu Nanda Rahayu Agustia, S.Pd.I., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
 5. Bapak Muhammad Yunan Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
 6. Bapak Muhammad Yulfikar Akmal, S.Pd.I, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Ar-Rahman Medan
 7. Ibu Sriana Melda, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Ar-Rahman Medan.
 8. Bapak M. Aswari Saragih, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Ar-Rahman Medan.
 9. Ayahanda Paiman dan Ibunda Ningsih Anggraini selaku Orang Tua yang telah mengasuh dan membesarkan dan mendidik serta memberi dukungan dari awal hingga akhir.
 10. Kakak dan abang kandung yang telah memberi dukungan belajar untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sekali pun penulis sudah berusaha melakukan yang terbaik pasti masih terdapat kelemahan dan kekurangannya dalam segi isi atau pun teknik penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan.

Dan penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat digunakan dan bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca.

Medan, Juni 2022

Indri Yanti



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Strategi Pembelajaran.....	8
a. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	8
b. Macam-Macam Strategi Pembelajaran.....	12
c. Langkah-Langkah Menyusun Strategi Pembelajaran.....	17
d. Pengertian Guru PAI.....	19
e. Pengertian Budi Pekerti.....	22
2. Kesulitan Belajar.....	23
a. Pengertian Kesulitan Belajar.....	23
b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kesulitan Belajar Siswa.....	26
c. Strategi Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.....	29
B. Penelitian Yang Relevan.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Pendekatan Metode yang Digunakan dan Alasannya.....	34
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	35
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Sistematika Pembahasan.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Temuan Umum.....	42
1. Sejarah Berdirinya SMP Ar-Rahman Medan.....	42
2. Visi Misi dan Tujuan SMP Ar-Rahman Medan.....	43
3. Organisasi Pendidikan SMP Ar-Rahman Medan.....	44
4. Data Guru SMP Ar-Rahman Medan.....	45
5. Data Siswa SMP Ar-Rahman Medan.....	45
B. Temuan Khusus.....	46
1. Strategi Guru Pai dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ar-Rahman Medan.....	46
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru SMP Ar-Rahman Medan.....	45
Tabel 4.2 Data Siswa SMP Ar-Rahman Medan.....	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu bagian yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Secara sederhana guru adalah seseorang pengajar ilmu yang membantu, melatih dan membimbing siswanya untuk belajar dari yang tidak tahu apa-apa menjadi tahu tentang segala hal ilmu pengetahuan, selain itu guru juga harus bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya agar siswa yang diajarnya dapat memahami isi materi secara luas.

Pendidikan agama islam merupakan salah satu pendidikan yang penting dalam setiap pembahasan tentang kehidupan umat islam, untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhanallahu wataa'ala. Maka dalam pendidikan agama islam siswa diajarkan dapat memahami apa yang terkandung didalam islam secara keseluruhan dan mengamalkan nilai-nilai agama islam yang dianutnya sebagai pandangan hidup.

Guru pendidikan agama islam adalah seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan yang sangat luas tentang agama islam dan mengajarkan semua ilmu yang ada pada dirinya untuk siswa yang diajarkan. Secara umum tugas guru ialah mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila. Sedangkan secara khusus tugas guru dalam proses pembelajaran disekolah yaitu tugas

pengajar sebagai pengelola pembelajaran dan tugas pengajar sebagai pelaksanaan.¹

Peran guru sangatlah penting dan harus sabar dalam menghadapi sikap dan perilaku, berbagai macam hambatan yang ada pada siswa seperti bosan dengan pelajarannya, malas untuk belajar dan ada juga yang tidak ingin mendengarkan ucapan guru, suasana ruangan yang tidak menyenangkan dan masih banyak juga siswa yang susah untuk memahami pelajaran salah satunya yaitu pelajaran pendidikan agama islam seperti kurangnya membaca, menulis, menghafal serta memahami isi Al-Qur'an sehingga masih terbata-bata membaca dan kurangnya penulisan tanda dalam setiap ayatnya.

Dalam membentuk proses pembelajaran yang efektif seorang guru selalu ingin mencari ide atau strategi untuk setiap mengajar agar dapat memudahkan siswa dalam belajar. Tetapi hal itu bukanlah mudah bagi seorang guru menghadapi berbagai karakter masing-masing siswa, setiap guru menginginkan siswanya mendapatkan hasil belajar yang bagus.

Pembelajaran disekolah yang dilakukan siswa harus mendapatkan perhatian dari semua pihak termasuk salah satunya guru di dalam belajar banyak melakukan berbagai kegiatan yang memperluas ilmu pengetahuan siswa, menumbuhkan daya tangkap siswa, kreatif dalam keterampilan, mengembangkan bakat yang ada pada setiap siswa. Semua perlu dilakukan agar masing-masing siswa mendapatkan tingkat penguasaan belajar.

¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 21

Strategi pembelajaran yaitu suatu kegiatan belajar mengajar yang menggabungkan antara guru dengan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang baik. Untuk bisa cepat mencapai pengetahuan harus saling membutuhkan upaya yang sama-sama dilakukan semua pihak, dengan menggunakan strategi guru yang efektif dan bersemangat dalam memberi ilmu kepada siswa. Sebelum melakukan proses belajar mengajar guru sudah menentukan strategi yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, jika strategi yang digunakan tidak tepat maka hasil tujuan yang ingin dicapai tidak sesuai.²

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan atau kondisi yang menghambat proses belajar pada siswa dan tidak berjalan dengan semestinya. Masalah kesulitan belajar ini sering terjadi dan dialami para siswa di sekolah dalam pelajaran pendidikan agama islam, persoalan ini akan mengakibatkan dampak negatif bagi nilai pelajarannya. Pembelajaran agama islam di setiap sekolah ditetapkan dan diperluas secara khusus dalam kurikulum yang berlaku agar siswa banyak mendapatkan ilmu tentang agama islam secara sempurna.

Mengatasi kesulitan belajar siswa tidak mudah bagi seorang guru menghadapi berbagai tingkah laku siswanya yang berbagai ragam macamnya dan tidak bisa dipisahkan dari faktor-faktor kesulitan belajar seperti yang sudah dijelaskan diatas. Maka dari itu sumber penyebabnya menjadi syarat yang utama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 7

Dari faktor pendukung dan penghambat yang membuat kesulitan belajar siswa bahwa seorang guru pendidikan agama islam harus mampu membuat dan menggunakan strategi pembelajaran dan menyediakan media sumber belajar agar pembelajaran lebih efektif, seperti membuat suasana yang ada dikelas menjadi lebih nyaman untuk belajar, dalam proses belajar mengajar guru menggunakan bahasa yang membuat siswa bersemangat dalam belajar, tidak mempersulit pelajaran, membuat pertanyaan yang tidak membosankan siswa, mengajar sambil bercerita tentang hal-hal yang positif dan tidak harus memfokuskan pada pelajaran.

SMP Ar-Rahman Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang banyak menerapkan pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Dalam pembelajarannya guru harus memiliki wawasan tentang sistem pembelajaran yakni dengan menerapkan strategi pembelajaran dengan memiliki metode pembelajaran dalam belajar mengajar semaksimal mungkin. Apabila dalam proses pembelajaran tidak menggunakan metode yang tepat maka harapan untuk tercapainya tujuan pendidikan akan sulit untuk dicapai dan akan masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan dari permasalahan yang penulis paparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Ar-Rahman Medan.

B. Identifikasi Masalah

Jadi dari latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Cara Guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.
2. Guru PAI memfokuskan menggunakan metode strategi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa selama proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah penulis paparkan untuk menjadikan permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam menghadapi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Ar-Rahman Medan?
2. Apa pendukung dan penghambat dalam menghadapi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Ar-Rahman Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui lebih jelas tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Ar-Rahman Medan.

2. Mengetahui pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Ar-Rahaman Medan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran, menambah wawasan bagi peneliti dan para pembaca dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya oleh peneliti lain yang memiliki kesamaan tentang pengetahuan yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Ar-Rahaman Medan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Menjadi pedoman bagi penulis dalam menambah wawasan pengetahuan serta mempersiapkan diri sebagai calon pengajar dan pendidik dimasa yang akan datang.

- b. Bagi lembaga

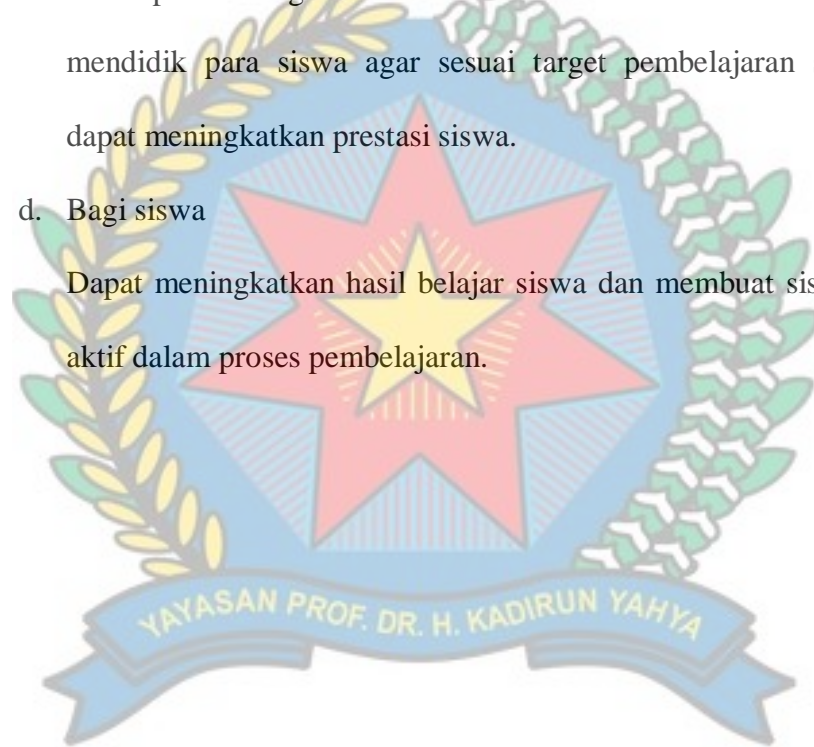
Dapat memberikan dukungan kepada guru dalam pembelajaran dan memberi pengetahuan ilmu kepada siswa dan dapat lebih mengembangkan kualitas pembelajaran dan ajaran agam islam untuk selanjutnya.

c. Bagi guru

Diharapkan sebagai bahan referensi dan bahan masukan dalam mendidik para siswa agar sesuai target pembelajaran sekaligus dapat meningkatkan prestasi siswa.

d. Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Sebelum membahas lebih jauh tentang pengertian strategi pembelajaran, maka akan dibahas dari beberapa istilah yang ada didalam pembelajaran. Istilah-istilah tersebut yaitu pendekatan, strategi, metode, teknik dan model pembelajaran. Dari beberapa istilah tersebut memiliki makna yang berbeda-beda dan akan diperjelas maknanya.¹

Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai sudut pandang seseorang terhadap proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan terjadinya proses yang bersifat masih sangat umum. Oleh karena itu, strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang maknanya ilmu perang atau panglima perang. Strategi pembelajaran yaitu suatu kegiatan belajar mengajar yang menggabungkan antara guru dengan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang baik.² Strategi yang penulis maksud

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 18

² Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 2

dalam penelitian ini yaitu program yang telah direncanakan secara baik untuk bisa mengatasi kesulitan belajar pada siswa dengan memilih cara yang tepat dengan metode dan teknik yang telah disesuaikan.

Abdul Majid mengemukakan bahwa strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “ego” (memimpin). Sebagaimana kata kerja, *strategos* berarti merencanakan dengan demikian strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi, kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.³

Selanjutnya bagaimana upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk menjalankan strategi. Oleh karenanya strategi berbeda dengan metode. Strategi merujuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk merealisasikan perencanaan tersebut.

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 1

Menurut Ahmad Sabri, strategi pembelajaran ialah politik atau taktik yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran yang tersusun secara rapi dan logis, sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai dalam konteks pembelajaran itu merupakan upaya dalam menerapkan suatu sistem yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran dimaksud.⁴

Taktik adalah gaya seorang guru dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalnya, ada dua guru pendidikan agama islam sama-sama menggunakan metode menjelaskan secara langsung dalam kondisi yang sama dua guru tersebut terlihat sangat berbeda dalam penyajiannya dari masing-masing guru. Hal ini sesuai dengan kemampuan dan pengalaman guru dalam mengajar.

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan model pembelajaran sudah menjadi satu rangkaian maka terbentuklah suatu model yang disebut model pembelajaran. Jadi model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang dipelajari dari awal hingga akhir pembelajaran yang disajikan oleh guru untuk siswa yang ingin dicapai.

⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 1

Dalam buku Wina Sanjaya, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁵

Ayat strategi pembelajaran dalam Surah An-Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

Serulah (manusia) kepadajalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl 125)⁶

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk menjalankannya menggunakan metode pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan seorang guru, maka ada beberapa strategi yang diterapkan yaitu :

1. Mengidentifikasi spesifikasi serta kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa.
2. Memilih sistem pendekatan belajar berdasarkan pandangan hidup siswa.

⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 294

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah* (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), hal 282.

3. Menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat sehingga dijadikan kegiatan mengajar guru.
4. Memberikan batasan norma dan batas minimal standar keberhasilan kemudian dijadikan pedoman dalam melakukan evaluasi dan hasil belajar siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana dan cara mengajar seorang guru yang dilakukan dengan menerapkan hal-hal yang sesuai dengan proses belajar mengajar.

b. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran sangat penting dalam mencapai tujuan belajar siswa. Maka dari itu seorang guru harus memiliki strategi dalam pengajarannya saat menjelaskan materi yang disampaikan. Strategi pembelajaran terbagi menjadi lima klarifikasih yaitu strategi pembelajaran langsung yaitu strategi yang digunakan guru, strategi pembelajaran tidak langsung ialah strategi pembelajaran yang dilakukan siswa dalam belajar, strategi pembelajaran interaktif biasanya dilakukan antara guru dan siswa dalam pembahasan pelajaran, strategi pembelajaran melalui pengalaman ialah hasil belajar yang ada pada siswa, strategi pembelajaran mandiri diterapkan untuk kemandirian siswa.

1. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Menurut Sund dan Trowbridge dalam E. Mulyasa ada tiga macam model atau pendekatan pembelajaran inkuiri yaitu :

a. Inkuiri terpimpin (*guide inquiry*)

Inkuiri terpimpin merupakan pendekatan inkuiri yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk membimbing siswa. Jadi tugas guru dalam pendekatan ini adalah membimbing dan mengarahkan siswa secara luas serta menyusun perencanaan pembelajaran.

b. Inkuiri bebas (*free inquiry*)

Inkuiri bebas merupakan pendekatan yang inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penelitian sendiri seperti seorang ilmuwan. Pendekatan ini mengharuskan siswa untuk dapat mengidentifikasi dan merumuskan berbagai macam persoalan yang hendak diselidiki secara berkelompok.

c. Inkuiri bebas yang dimodifikasi (*modified free inquiry*)

Inkuiri bebas yang dimodifikasi merupakan pendekatan inkuiri dimana guru memberikan permasalahan kemudian siswa diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi dan prosedur penelitian.⁷

Contoh strategi pembelajaran inkuiri yaitu seorang guru membuat pelajaran pratikum kemudian guru meminta kepada siswa untuk membawa alat atau sarana untuk materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dan siswa mempraktikkan media pembelajaran yang telah disiapkan.

2. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Dengan suasana kelas yang saling memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memperdayakan potensi siswa secara maksimal.

Menurut David W.Jhonson, pembelajaran kooperatif merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama didalamnya guna memaksimalkan pembelajaran satu sama lain. Pembelajaran cooperative menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Melalui belajar secara kelompok, siswa

⁷ Sund dan Trowbridge, *Teaching Science by Inquiri in the Secondary School* (Colombus: Charles E. Merill Publishing Company, 1973), hal. 109

memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya.⁸

Adapun macam-macam strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar yaitu :

a. Strategi pembelajaran exspositori (penyampaian penemuan)

Pada strategi ini siswa diberikan bahan ajaran oleh guru tanpa siswa mencari bahan pelajaran yang akan dikerjakan, siswa tugasnya hanya menguasai bahan yang telah diberikan guru.

b. Strategi belajar individual

Strategi ini hanya dilakukan oleh siswa secara mandiri dan agar lebih efektif untuk belajar siswa menentukan sendiri.

c. Strategi belajar kelompok

Pada strategi ini belajar yang dilakukan secara bersama yang dilakukan terdiri dari dua orang atau lebih, didalamnya harus sama-sama berfikir untuk sesuatu tugas yang dikerjakan.⁹

Contoh strategi pembelajaran kooperatif yaitu guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan guru memberi materi pembahasan disetiap kelompok untuk dibahas dan didiskusikan, kemudian masing-masing kelompok memaparkan dan menjelaskan materi yang telah diberikan guru agar setiap point-point materi dapat kesimpulannya.

⁸ David W.Jhonson, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Nusa Media, 2010), hal. 4

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 128

3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Dari aspek psikologi kognitif yang beranggapan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Pada dasarnya belajar bukan hanya proses menghafal ilmu dan fakta tetapi juga suatu proses interaksi secara sadar antar individu.

Contoh strategi pembelajaran berbasis masalah yaitu guru membuat kelompok untuk setiap kelompok mengajukan solusi dan pendapatnya sesuai dengan pemahaman yang ada dan guru akan menyimpulkan masalah-masalah yang telah dijelaskan oleh siswa.

4. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah konsep pelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Contoh strategi pembelajaran kontekstual yaitu guru membuat materi praktik seperti tata cara wudhu untuk membuat para siswa mengerti cara urutan yang benar dari awal wudhu hingga selesai.

Ada banyak macam strategi pembelajaran yang dapat dilakukan guru agar siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan,

sehingga untuk menggunakan strategi belajarnya harus disesuaikan dengan siswanya, karena setiap masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan tidak sama. Maka pemilihan strategi pembelajaran yang disampaikan harus dengan beberapa kriteria supaya siswa tidak mengalami banyak kendala dalam belajar.

c. Langkah-Langkah Menyusun Strategi Pembelajaran

Penyusunan langkah pembelajaran pada hakikatnya merupakan kegiatan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan dalam suatu proses belajar mengajar. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Penyusunan ini perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran.¹⁰

Strategi pembelajaran dengan keseluruhan informasi yang telah didapat dan menghasilkan proses belajar mengajar yang terencana bagi siswa agar menjadi lebih efektif dalam belajar. Seseorang guru harus mampu menyatukan pengetahuan pengalaman guru untuk tujuan belajar bagi siswa.

Menyusun suatu strategi pembelajaran sangat terpenting sebelum melakukan proses belajar mengajar antara guru dengan siswa karena jika strategi tidak disusun dengan semaksimal mungkin maka dalam

¹⁰ Ida Rindaningsih, *Perencanaan Pembelajaran* (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2019), hal. 60

pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, strategi pembelajarannya pun harus sesuai pada mata pelajaran yang akan diajarkan didalam kelas.

Dalam penyusunan strategi pembelajaran ada terdapat lima langkah yang harus dijalankan bagi seorang guru untuk siswanya:

1. Membuat rencana pra pembelajaran dan kegiatan untuk kelanjutan dari setiap pelajaran.
2. Menyusun dan mengelompokan tujuan pembelajaran.
3. Membuat presentasi disetiap proses belajar berlangsung bagi siswa untuk setiap tujuan sendiri atau kelompok tujuan.
4. Menetapkan waktu yang akan dibutuhkan untuk setiap pelajaran.
5. Merencanakan strategi dalam hal penyampaian materi pada pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran disusun untuk membantu siswa menguasai kompetensi yang diberikan guru, dalam langkah ini sangat menentukan keberhasilan siswa dalam tujuan belajar. Pembelajaran yang disusun dengan tepat akan menentukan dengan mudahnya siswa untuk dapat memahami dan menguasai materi yang diberikan.

Setelah strategi sudah dibuat dan disusun, seorang guru harus memiliki pemikiran dalam memulai mengembangkan pengalaman disetiap pelajaran. Di dalam hal ini guru harus bisa menambahkan pengetahuannya dan mampu membuat strategi yang ada serta materi-materi yang diajarkan untuk mencapai tujuan hasil dalam belajar siswa.

d. Pengertian Guru PAI

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua.¹¹

Roestiyah N. K mengatakan bahwa “Seseorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etika profesinya, ikut serta dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.¹²

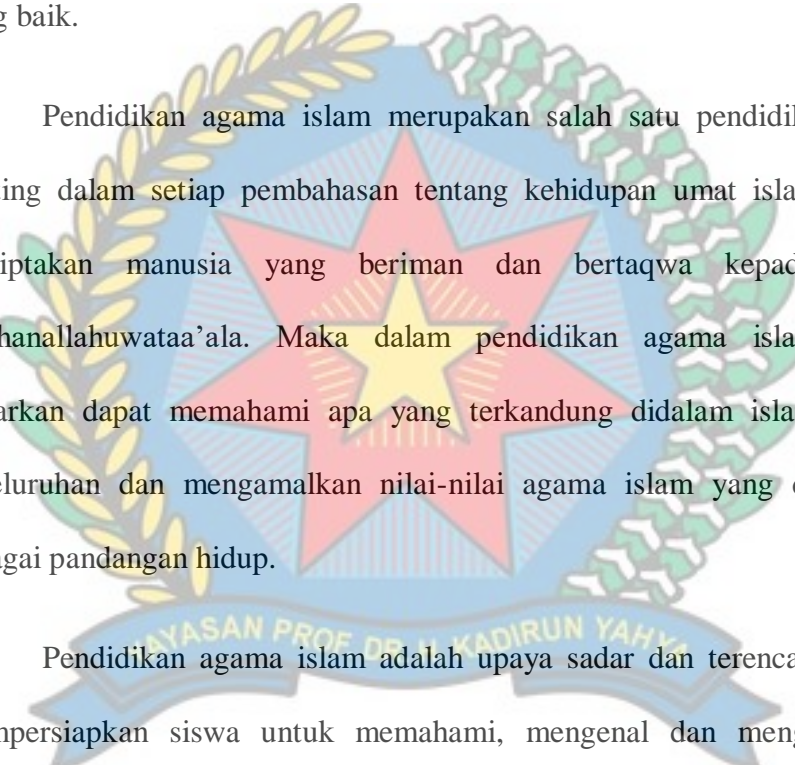
Guru merupakan salah satu bagian yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Secara sederhana guru adalah seseorang pengajar ilmu yang membantu, melatih dan membimbing siswanya untuk belajar dari yang tidak tahu apa-apa menjadi tahu tentang segala hal ilmu pengetahuan, selain itu guru juga harus bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya agar siswa yang diajarnya dapat memahami isi materi secara luas.

Keberadaan guru sangatlah penting bagi siswa untuk mencapai suatu kemajuan bangsa dan negara dalam perkembangan yang semakin canggih, guru akan senantiasa memberikan dukungan dan bekal ilmu

¹¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 39

¹² Roestiyah N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.

pengetahuan untuk mampu menghadapi perubahan dengan akhlak berpikir yang baik.



Pendidikan agama islam merupakan salah satu pendidikan yang penting dalam setiap pembahasan tentang kehidupan umat islam, untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhanallahu wataa'ala. Maka dalam pendidikan agama islam siswa diajarkan dapat memahami apa yang terkandung didalam islam secara keseluruhan dan mengamalkan nilai-nilai agama islam yang dianutnya sebagai pandangan hidup.

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa untuk memahami, mengenal dan mengamalkan ajaran agama islam yang sumbernya dari kitab suci Al-Qur'an.

Menjadi seorang guru bukanlah hal mudah yang dipikirkan kebanyakan orang, selama ini banyak yang berpikir bahwa tugas guru hanyalah membawa buku, membaca buku pelajaran dan membawa alat tulis kesekolah. Padahal yang sebenarnya terjadi bukanlah itu saja, kenyataannya guru harus bisa memahami dan mengetahui semua isi materi pelajaran salah satunya pelajaran pendidikan agama islam.

Selain mengajar adapun juga tugas-tugas seorang guru pendidikan agama islam disekolah seperti membuat rancangan atau persiapan yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, memahami

kepribadian masing-masing siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa dan tugas yang selalu bersangkutan dengan pencapaian tujuan belajar.

Ngalim Purwanto merinci tugas pendidik (termasuk guru) sebagai berikut :

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
2. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk akan agak tidak berkembang.
3. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.¹³

Dari uraian diatas, yang dimaksud dalam penelitian ini ialah guru yang terdapat disekolah formal dimana guru tersebut adalah guru pendidikan agama islam. Dengan demikian guru pendidikan agama islam yaitu seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan yang sangat luas tentang

¹³ Ngalim Purwanto, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 35

agama islam dan mengajarkan semua ilmu yang ada pada dirinya untuk siswa yang diajarkan.

e. Pengertian Budi Pekerti

Budi Pekerti adalah kesadaran perbuatan atau perilaku seseorang. Budi pekerti gabungan dari dua kata yaitu budi dan pekerti, arti kata budi yaitu sadar, nalar dan pikiran, sedangkan kata pekerti yaitu perilaku, perbuatan dan watak seseorang. Yang jika disimpulkan bahwa budi pekerti merupakan sesuatu yang berkaitan sangat erat mengenai karakter manusia baik dalam sifat maupun perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran.

Tujuan budi pekerti adalah untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku siswa yang memancarkan akhlak mulia, membentuk pribadi supaya menjadi manusia yang baik. Dengan kebiasaan yang baik, pastinya dalam sebuah lingkungan akan merasakan dampak yang baik pula.

Adapun tiga komponen dalam budi pekerti yaitu keberagaman terdiri dari nilai-nilai kepatuhan kepada Agama, Kemandirian terdiri dari nilai-nilai disiplin, rasa tanggung jawab, keberanian dan semangat. Kesusilaan terdiri nilai-nilai kebersamaan, tolong menolong, dan hormat menghormati. Adapun contoh dari penerapan budi pekerti antara lain :

1. Menanamkan nilai moral sejak dini kepada siswa-siswa.
2. Meningkatkan sumber daya manusia dengan watak yang mulia.
3. Meningkatkan kesadaran siswa mengenai pembentukan karakter yang positif.

2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Pada hakekatnya setiap anak pergi ke sekolah tidak lain kecuali untuk belajar agar menjadi orang yang berilmu dan berpengalaman di kemudian hari. Sebagian waktu digunakan untuk belajar oleh siswa tidak mesti disekolah, bahkan dirumah pun harus ada waktu yang diluangkan untuk belajar. Tiada hari tanpa belajar adalah ungkapan yang tepat untuk siswa.

Kesulitan belajar terdiri dari dua kata yaitu kesulitan dan belajar. Kesulitan yang artinya kesusahan sesuatu keadaan yang sulit sedangkan belajar artinya latihan atau pengalaman sebagai hasil potensi siswa. Kesulitan merupakan suatu hambatan dalam kegiatan dengan tujuan untuk mencapai usaha yang lebih baik mengatasi keadaan tersebut.¹⁴

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan atau kondisi yang menghambat proses belajar pada siswa dan tidak berjalan dengan semestinya. Masalah kesulitan belajar ini sering terjadi dan dialami para siswa di sekolah dalam pelajaran pendidikan agama islam, persoalan ini akan mengakibatkan dampak negatif bagi nilai pelajarannya. Pembelajaran agama islam di setiap sekolah ditetapkan dan diperluas secara khusus dalam kurikulum yang berlaku agar siswa banyak mendapatkan ilmu tentang agama islam secara sempurna.

¹⁴ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Jogjakarta: Javalentera, 2013), hal. 12

Menurut Dimiyati Mahmud belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman. Dalam hal ini juga ditekankan pada pentingnya perubahan tingkah laku, baik yang diamati secara langsung maupun tidak.¹⁵

Seseorang dapat dikatakan belajar apabila seseorang tersebut telah mendapatkan perubahan dari dirinya sendiri. Dengan kata lain belajar merupakan sebuah perubahan tingkah laku diri seseorang dalam proses belajar yang dilakukan. Tetapi tidak semua perubahan tersebut muncul dari hasil belajar seseorang bisa jadi disebabkan dari keadaan yang harus dipaksakan untuk semetara waktu.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah siswa yang mempunyai gangguan proses dasar belajar dari pemahaman berpikir secara lisan ataupun tulisan, mungkin gangguan tersebut bisa berbentuk dari kemampuan cara berpikir, memahami, membaca, dan menulis.

Kesulitan belajar merupakan suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan. Siswa yang mengalami kesulitan akan tampak dari gejala yang ditimbulkan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Selain itu, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan

¹⁵ Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Andi, 2017), hal. 13

kriteria standar yang telah ditetapkan, baik bentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Ada beberapa perilaku siswa yang mengalami gejala gangguan pada kesulitan belajar antara lain:

Memperlihatkan hasil belajar yang rendah dibawah nilai rata-rata dari pontensi yang dimilikinya.

1. Usaha yang telah dilakukannya tidak sesuai dengan proses yang dijalainnya maka hasil belajar nya tidak bagus.
2. Sering tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.
3. Selalu memperlihatkan sikap yang tidak peduli, pemalas dan bermain-main saat proses belajar.
4. Mempunyai sifat yang susah dikasih tau, suka bolos atau pun tidak memperhatikan apa yang ajarkan guru pada pelajaran pendidikan agama islam sehingga dalam nilainya rendah.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah sesuatu keadaan yang dialami siswa dalam proses belajar dengan adanya gangguan-gangguan tertentu dalam mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar ini tidak hanya dialami oleh siswa yang memiliki gangguan mental akan tetapi juga ada pada siswa yang memiliki fisik jiwa yang sehat dikarenakan siswa tersebut malas dalam belajar. Guru mengupayakan dengan berbagai strategi dalam pendekatan dengan siswa

agar membantu siswa untuk keluar dari kesulitan belajar yang dihadapi selama proses disekolah.

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kesulitan Belajar Siswa

Dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, pengetahuan yang mendalam dari seorang guru tentang kesulitan belajar dan pengalaman luas saat sedang menghadapi kesulitan belajar siswa itu adalah salah satu bentuk yang mendasar untuk usaha yang tepat saat menghadapi berbagai macam gejalanya.

Faktor pendukung yang membuat strategi guru berjalan dengan lancar yaitu dengan adanya sumber atau media belajar yang memadai untuk digunakan saat proses belajar mengajar. Media belajar tersebut seperti buku pelajaran pendidikan agama islam, buku-buku yang ada di perpustakaan dan juga media infocus, jika tidak ada media yang digunakan saat belajar akan menghambat pembelajaran dan siswa tidak mengerti penjelasan guru tanpa adanya media bantuan, dengan adanya buku yang digunakan saat pembelajaran akan menambah wawasan siswa dan siswa dapat mengulang pelajarannya dirumah.

Pendukung yang lainnya itu seperti guru yang menjelaskan pelajaran tidak terlalu menekankan siswa, ruangan kelas yang nyaman dan siswa yang ada keinginan besar untuk belajar sehingga membuat siswa yang kesulitan ada juga niat untuk tetap belajar agar bisa mengerti pelajaran yang disampaikan guru. Dengan adanya faktor pendukung untuk

mengatasi kesulitan belajar siswa, guru memakai strategi dan media belajar yang telah disediakan sekolah agar tidak ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Kesulitan belajar siswa biasanya terlihat jelas dari menurunnya prestasi belajar dalam bidang pendidikan agama islam. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan fenomena yang biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya, sifat perilaku yang dilakukan siswa seperti bermain didalam kelas, tidak memperhatikan materi saat proses belajar mengajar, kurangnya minat belajar pada siswa.

Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di sekolah ada banyak ragamnya, jika disatukan dengan faktor-faktor lainnya dalam belajar penyebabnya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

1. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa)
2. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa)

Kedua faktor tersebut banyak meliputi bermacam keadaan yang berkaitan adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal dapat mempengaruhi dua aspek yaitu faktor fisiologi adalah keadaan fisik dari diri yang akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Kondisi fisik yang sehat akan memberikan pengaruh yang

positif dalam kegiatan belajar namun jika kondisi fisik yang lemah akan berpengaruh untuk kegiatan belajar, maka sangat diperlukan untuk tetap menjaga dan merawat fisik agar proses belajar tetap berjalan dengan baik. Seperti sakit yang akan mengalami kelemahan fisiknya, tubuh kurang sehat bisa menghambat kurangnya minat untuk mengikuti proses belajar mengajar jadi membuat siswa dalam kesulitan belajar.

Sedangkan, faktor psikologis adalah keadaan seorang siswa yang mempengaruhi proses belajar. Yang mempengaruhi proses belajarnya seperti sikap, minat dan kecerdasan yang ada pada diri masing-masing siswa, itu yang mempengaruhi kesulitan belajar jika minat untuk belajarnya besar maka pengetahuannya meningkat tidak menghambat kesulitan belajar sebaliknya tidak ada minat maka sangat besar mempengaruhi sulitnya dalam belajar.¹⁶

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal dipengaruhi dari diri siswa yang tidak berhasil dalam mendapat hasil selama belajar tidak selalu dari kebodohan yang ada di diri siswa tetapi bisa saja dari yang lain seperti dari keluarga yang kurang akan pendidikannya, lingkungan yang ada disekitarnya dan lingkungan sekolah jika mengikuti siswa yang malas dalam belajar maka akan terhambat, maka tugas seorang guru harus bisa mencari dan

¹⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 84

mengetahui apa yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam proses belajarnya.

Faktor-faktor tersebut terjadi mana kala siswa tersebut tidak nyaman dan bahagia ketika belajar dan berada di kelas tersebut. Faktornya dapat bervariasi, bisa datang dari gaya mengajar guru, materi pembelajaran yang membosankan, jam pelajaran yang terlalu lama, penampilan guru yang kurang menarik, materi pelajaran yang sulit, mungkin juga tidak sesuai dengan bakat dan minat siswa.

c. Strategi Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Strategi guru merupakan cara yang dilakukan guru dalam merancang pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Guru mengharapkan agar siswa yang diajarkan dapat mengerti dan menghasilkan belajar yang optimal, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar yang baik. Untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut guru harus lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar dan guru harus memiliki strategi yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Mengatasi kesulitan belajar siswa tidak mudah bagi seorang guru menghadapi berbagai tingkah laku siswanya yang berbagai ragam macamnya dan tidak bisa dipisahkan dari faktor-faktor kesulitan belajar

seperti yang sudah dijelaskan diatas. Maka dari itu sumber penyebabnya menjadi syarat yang utama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Hal-hal yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi tentang agama islam yang belum dipahami dari pelajaran yang dijelaskan, memberikan petunjuk dan arahan kepada siswa yang memiliki kesulitan belajar baik itu kerja kelompok maupun secara individu.

Salah satu metode yang diberikan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar yang sering ditemui kesulitan belajar pada pendidikan agama islam yang berupa langkah-langkah yang sistematis. Dalam langkah-langkah tersebut tergambar segala usaha guru dengan menerapkan berbagai cara untuk membantu siswa agar dapat terhindar dari segala kesulitan baik berbentuk gangguan perasaan, kurangnya minat, gangguan mental dan fisik, maupun yang ada pada kehidupan siswa tersebut.

Langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajar dengan tahap:

1. Pengumpulan data adalah kegiatan yang dibutuhkan agar untuk mendapatkan tujuan yang ingin dikumpulkan.
2. Pengolahan data adalah mengelolah dari hasil informasi yang telah didapatkan menjadi sempurna.
3. Diagnosis adalah penentuan dari hasil yang sudah dikelolah.

4. Prognosis adalah perkembangan yang telah diberikan dari guru untuk siswanya.
5. Perlakuan adalah memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan.
6. Evaluasi adalah mengetahui sejauh mana bantuan yang telah berhasil dicapai dengan baik yang lebih lanjut.

Dari penjelasan diatas, maka secara garis besar dapat dirumuskan bahwa strategi yang hendak dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Guru mencari informasi terlebih dahulu agar dapat diperoleh data yang valid mengenai kesulitan yang dialami siswa.
- b. Setelah data terkumpulkan, maka guru mengkaji dan mengolahnya sehingga dapat ditemukan penyebab dan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa.
- c. Setelah itu, guru melakukan diagnosis dengan menentukan pihak mana yang akan dilibatkan dan menentukan perlakuan apa yang akan diberikan terhadap siswa.
- d. Setelah mengadakan diagnosis, maka guru memberikan perlakuan sesuai dengan yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya.
- e. Evaluasi untuk mengetahui apakah perlakuan yang telah diupayakan oleh guru berhasil dengan baik atau tidak.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti lain, penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian oleh Suci Fachwana dengan skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri I Darussalam Aceh Besar Tahun Ajaran 2016/2017”. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tingkat kritisme yang lebih dalam semua proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk instrument pedoman wawancara. Wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk interview bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci kemudian responden bebas menjawab dari pertanyaan tersebut.¹⁷
2. Penelitian oleh Mufidatul Khasanah dengan skripsi yang berjudul “Usaha Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007”. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesulitan belajar PAI yang dihadapi siswa, kesulitan tersebut adalah membaca dalil, menerjemahkan ayat menghafal doa, upaya yang dilakukan guru PAI yaitu dengan mengandalkan baca tulis Al-Qur’an, setelah

¹⁷ Suci Fachwan, *Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di SMP Negeri I Darussalam Aceh Besar, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Banda Aceh, 2016.

peneliti mengaji terhadap peneliti terdahulu terhadap persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kesulitan belajar.¹⁸

3. Penelitian oleh Oektari Halimah dengan judul skripsi “Strategi Guru PAI Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Miri Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020”. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang menggunakan buku-buku yang terkait dengan judul penelitian dan penelitian ini juga menggunakan penelitian lapangan, seperti lingkungan sekolah, guru dan siswa. Dengan kata lain penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara terjun langsung ke sekolah mencari data-data yang diperlukan untuk melakukan penelitian. Maka pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif.¹⁹

¹⁸ Mufidatul Khazanah, *Usaha Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Study PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

¹⁹ Oektari Halimah, *Strategi Guru PAI dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Miri Sragen*, Skripsi, Fakultas Agama Islam Surakarta, 2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Metode yang Digunakan dan Alasannya

Metode merupakan sebuah upaya atau cara yang dapat dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dan mencari kebenaran masalah yang diteliti. Menurut Winarmo Surahman, cara mencari kebenaran ilmiah adalah melalui metode penyelidikan.¹ Metode penelitian ini dibuat untuk menemukan data yang valid dengan permasalahan yang digunakan untuk mengungkapkan masalah yang telah diteliti.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tingkat yang lebih dalam disemua proses penelitian, yang dimaksud untuk mengetahui dan menjelaskan tentang strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Ar-Rahman Medan.

Cara yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini melalui jenis penelitian lapangan yang berarti peneliti langsung terjun ke lapangan dengan wawancara guru pendidikan agama islam untuk mendapatkan data yang valid dari permasalahan yang dicari.

Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, aktivitas, proses atau sekelompok individu, kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan peneliti

¹ Winarmo Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1992), hal. 26

mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari Mei 2022 sampai Juni 2022 penelitian selesai dilaksanakan. Adapun tempat penelitian di SMP Ar-Rahman yang terletak di Jalan Brigjend H.A. Manaf Lubis Gaperta Ujung No. 58 Medan.

Adapun yang menjadi alasan peneliti untuk memilih lokasi tersebut adalah:

1. Masih banyak terdapat siswa SMP Ar-Rahman Medan yang mengalami kesulitan belajar pada saat pembelajaran agama islam dan budi pekerti.
2. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Ar-Rahman Medan.

C. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data yang didapatkan apabila peneliti menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan data yang ingin diketahui, maka timbal balik nya haruslah merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh si peneliti.

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer yaitu data diperoleh dari sumbernya langsung dan yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah :
 - a) Kepala Sekolah.
 - b) Guru PAI.
 - c) Siswa.
2. Sumber data sekunder yaitu data diperoleh dari data yang sudah ada sebelumnya dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diambil dari dokumentasi dan dokumen-dokumen yang membahas mengenai pembelajaran pendidikan agama islam. Pada penelitian ini data sekunder adalah data-data resmi yang tertulis seperti data kepala sekolah, guru pendidikan agam islam, visi misi, profil sekolah dan struktur organisasi sekolah.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data secara akurat dengan cara mengamati secara langsung situasi atau peristiwa permasalahan yang ada di lapangan atau sekolah yang diteliti. Sedangkan menurut Winano Surakhmas mengadakan pengamatan secara langsung

terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

Ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan dalam penelitian tergantung keadaan dalam permasalahan yang ada disekolah untuk peneliti menggunakannya. Peneliti mengamati secara langsung guru pendidikan agama islam yang menggunakan strategi pembelajaran sehingga proses belajar mengajarnya dapat dipahami siswa berjalan dengan sesuai tujuan pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Teknik wawancara yang dimaksud dengan yang sudah peneliti tulis yaitu:

- a. Bagaimana strategi guru dalam menghadapi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Ar-Rahman Medan?
- b. Apa pendukung dan penghambat dalam menghadapi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Ar-Rahman Medan?

Wawancara dalam penelitian ini melibatkan salah satu seorang guru pendidikan agama islam yang ada di SMP Ar-Rahman Medan, dengan teknik

wawancara dan pewawancara sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan langsung kepada guru pendidikan agama islam yang akan memberi jawaban ini dilakukan untuk mengambil data yang valid dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, gambar, dan data yang digunakan untuk memberikan informasi dalam proses penelitian. Dokumen yang dimaksud di penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

Dokumentasi yang diperlukan peneliti dalam mengambil isi untuk judul yang sesuai diantaranya berupa profil sekolah, kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dokumentasi sarana dan prasarana dan data-data yang mendukung penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah di pahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²

Analisis data dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dari hasil penelitian, dianalisisi melalui beberapa tahap yaitu mengorganisasikan data,

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 334

memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa saja yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pada dasarnya analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses. Ini berarti pelaksanaannya sudah harus dimulai sejak pengumpulan data di lapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terhimpun seluruhnya. Pemrosesan dilapangan cukup menguntungkan bagi peneliti karena sering kali ditemukan hal-hal baru yang memerlukan pelacakan lebih lanjut setelah data terkumpul seluruhnya. Proses analisis dan penafsiran data harus dilakukan sesegera mungkin untuk menjaga agar data jangan sampai kadaluwarsa, atau hal-hal penting yang mungkin terlupakan.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam analisis data adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data artinya untuk analisis mempertajam dan memperdalam, menyortir, memusatkan, menyingkirkan dan mengorganisasikan data untuk diambil sebuah kesimpulan. Data yang memberi gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan sehingga bisa mempermudah penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menguraikan sekumpulan informasi yang tersusun memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan dari Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-Rahman Medan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan dari analisis adalah penarikan kesimpulan yakni merumuskan kesimpulan setelah melakukan tahap reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dalam hal ini peneliti mengkaji sejumlah data atau dokumen-dokumen yang menjadi objek penelitian, kemudian peneliti membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh secara akurat.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

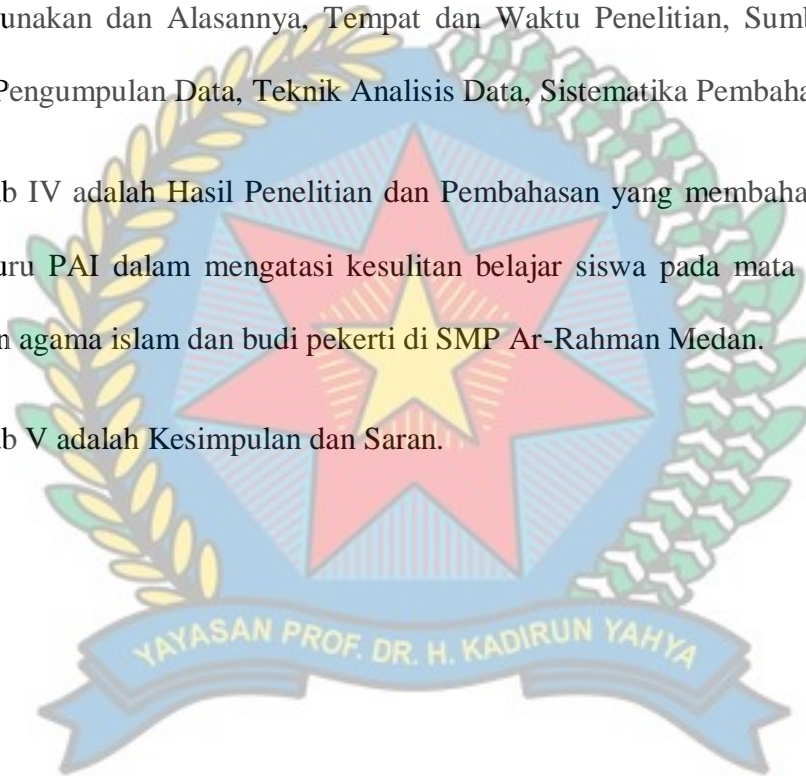
Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

Bab II adalah Landasan Teori yang terdiri dari Pengertian Strategi Pembelajaran, Macam-Macam Strategi Pembelajaran, Langkah-Langkah Menyusun Strategi Pembelajaran, Pengertian Guru PAI, Pengertian Budi Pekerti, Pengertian Kesulitan Belajar, Faktor Pendukung dan Penyebab Kesulitan Belajar, Strategi Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.

Bab III adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari Pendekatan Metode Yang Digunakan dan Alasannya, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Sistematika Pembahasan.

Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan yang membahas tentang strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Ar-Rahman Medan.

Bab V adalah Kesimpulan dan Saran.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Ar-Rahman Medan

SMP Ar-Rahman adalah salah satu pendidikan dengan jenjang SMP di Tanjung Gusta, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatan SMP Ar-Rahman berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Ar-Rahman Medan berdiri sejak tahun 2003. Perguruan Ar-Rahman terbentuk berdasarkan pengalaman pemilik sekolah yang awal mulanya sekolah ini sebagai perguruan tinggi dan berjalannya waktu banyak perguruan tinggi swasta dan sekarang perguruan tinggi ini diubah menjadi sekolah swasta ar-rahman. SMP Ar-Rahman ini dari awal berdiri menggunakan program sistem fullday dan juga reguler, sistem fullday yang waktu pembelajarannya panjang dari pagi sampai sore bahkan sampai waktu ashar dan ada jam tambahannya lagi seperti praktek ibadah dan ekstrakurikuler jadi kalau dari pembelajarannya itu berbeda dengan yang reguler sedangkan yang reguler itu berdasarkan waktu standar nasional. Sekolah ini memiliki akreditasi A dan memakai kurikulum 2013.

Kepala pimpinan SMP Ar-Rahman Medan bernama Bapak Muhammad Yulfikar Akmal, S.Pd.I, M.Pd yang menjabat pada tahun 2012. Pada tahun 2022 data guru berjumlah 18 orang, ada 16 ruang sarana dengan jumlah 188 siswa dari kelas VII sampai kelas IX.

Sumber Data: Dokumen Buku Profil SMP Ar-Rahman Medan pada tahun 2022

2. Visi Misi dan Tujuan SMP Ar-Rahman Medan

a. Visi Sekolah

Melahirkan generasi cerdas, beriman, berakhlak, bertaqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa yang akan datang.

b. Misi SMP Ar-Rahman Medan

1. Menanamkan keimanan dihati siswa.
2. Mencerdaskan hati dan fikiran siswa.
3. Melaksanakan perintah dan ajaran agama terhadap siswa dengan benar.
4. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pada bidang IPTEK
5. Meningkatkan kepekaan sosial dan rasa peduli sesama manusia.

c. Tujuan SMP Ar-Rahman Medan

1. Agar siswa dapat menjalankan perintah agama dengan baik dan benar.
2. Agar siswa dapat meningkatkan pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Agar siswa dapat menguasai segala macam disiplin ilmu baik ilmu sosial maupun pengetahuan umum.
4. Agar siswa dapat memacu prestasi lebih giat dalam melihat perkembangan globalisasi dunia.
5. Agar siswa dapat mempunyai akhlak yang luhur dalam kehidupan sehari-hari.

6. Agar siswa dapat memiliki jiwa dan raga yang kuat dalam menjalani kehidupan.
7. Agar siswa dapat meningkatkan kreativitas nalar serta logika yang berakhlak.

Sumber Data : Ruang Guru SMP Ar-Rahman Medan pada tahun 2022

3. Organisasi Pendidikan SMP Ar-Rahman Medan

Sebagai pendidikan formal memerlukan adanya struktur organisasi untuk sekolah dengan bangunan yang berbentuk permanen yang dibangun sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Ruang kelas yang dilengkapi meja, kursi, papan tulis.

1. Ruangan guru yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas perlengkapan gurru yang memadai.
2. Ruangan konseling atau ruangan BK yang khusus untuk membina siswa agar menjadi yang lebih baik.
3. Ruangan laboratorium komputer, infocus serta alat lain yang digunakan.
4. Ruangan perpustakaan yang dilengkapi buku-buku pelajaran.
5. Ruang pimpinan kepala sekolah.
6. Mushollah dengan fasilitas yang memadai.
7. Lapangan sekolah yang digunakan untuk kegiatan praktek olahraga.
8. Kamar mandi yang bersih.
9. Halaman parkir.

10. Gedung serba guna (aula).
11. Ruang osis.
12. Post satpam.
13. Kantin.

Sumber Data: Dokumen Buku Profil SMP Ar-Rahman Medan pada tahun 2022

4. Data Guru SMP Ar-Rahman Medan

Tabel 4.1 Data Guru SMP Ar-Rahman Medan

NO	NAMA GURU	L/P	MATA PELAJARAN
1	Mhd. Yulfikar Akmal, S.Pd.I, M.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Salman Alparis Mrp, S.Pd.I	L	TIK
3	Raja Salmi, S.Si	P	IPA
4	Indri Afrida Nasution, S.S	P	Bahasa Inggris
5	Zainal Arifin, S.Pd	L	Penjas
6	Sri Hastuti Siregar, S.Pd	P	IPS
7	Sahlukman Ritonga, S.Sos.I	L	Bimbingan Konseling
8	Nungki, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
9	Desi Novitri, S.Pd, M.Pd	P	Pend. Kewarganegaraan
10	Zaka Syahril, S.Pd, M.Pd	L	Matematika
11	Dina Resti Mariana, S.Pd	P	IPA
12	Nur'aini, S.Pd.I	P	Bahasa Inggris
13	Nofriyanti Harahap, S.Pd	P	IPA
14	Susi Fitriani Rangkuti, S.Pd	P	SBD
15	Sriana Melda, S.Pd.I	P	PAI
16	Ardhi Saputra, S.Pd	L	TIK
17	Selamat Dharmawan, S.Pd	L	Matematika
18	Nur'aina, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
19	M. Aswari Saragih, S.Pd.I	L	PAI

Sumber Data : Buku Laporan SMP Ar-Rahman Medan pada tahun 2022

5. Data Siswa SMP Ar-Rahman Medan

Tabel 4.2 Data Siswa SMP Ar-Rahman Medan

KELAS VIII A			
NO	NAMA	L/P	KETERANGAN
1	Abdi Suhada Situngkir	L	
2	Akhrimil Putra	L	

3	Ali Arshad Antony	L	
4	Bunga Ramadhani	P	Suasana kelas tidak nyaman
5	Casya Putri	P	
6	Daffah Ryadi	L	
7	Farell Morello Bravo	L	
8	Fiona Khairunisa	P	
9	Galang Rimang Narpati	L	Sulit memahami pelajaran
10	Hani Salsabila Sani	P	
11	Kayla Azahra	P	
12	M Rico Kurniawan	L	Sulit membaca Al-Qur'an
13	M Riski Ramadhan	L	
14	M Aprizal Rianto	L	
15	M Hadi Farhan	L	Kurang suka metode mencatat
16	M Alfa Ilyasa	L	
17	Mutiara Agus Salwa	P	
18	Nadya Septiani	P	
19	Nazla Aulia Lubis	P	
20	R.M Danny Jaya	L	
21	Raihan Yandrafa	L	Sulit menghafal surah
22	Reva Safitri	P	
23	Salwah Ananda Sipayung	P	
24	Sheza Aulia	P	Mengulang pelajaran baru mengerti
25	Syah Via Putri	P	
26	Zaki Ummarah	L	

Sumber Data : Buku Laporan SMP Ar-Rahman Medan pada tahun 2022

B. Temuan Khusus

1. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ar-Rahman Medan

Strategi merupakan aspek terpenting dalam pendidikan dan proses pembelajaran seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam suatu proses pembelajaran tentunya memerlukan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran salah satunya yaitu strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran pastinya guru menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar karena tidak semua siswa paham tentang pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru, untuk mengatasi hal tersebut tentunya guru harus mempunyai strategi yang digunakan agar kendala tersebut bisa teratasi dengan baik.

Di SMP Ar-Rahman Medan guru PAI Ibu Sriana Melda, S.Pd.I juga menemukan berbagai macam siswa yang mengalami kesulitan belajar. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang guru PAI pakai dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dapat diuraikan sebagai berikut :

Strategi pastinya kita pakai sesuai apa yang diberikan sekolah. Setiap pembelajaran pastinya guru harus mempunyai strategi apalagi jika ada siswa yang tidak mengerti tentang pelajaran yang diajarkan karena setiap siswa itu pastinya berbeda cara tanggapnya apalagi masih ada juga siswa yang sulit membaca Al-Qur'an, jika siswa yang mengalami kesulitan belajar itu terutama ditanyak dulu ke siswa nya masih mau belajar atau tidak jika jawabannya mau ya tentunya guru PAI membuat strategi dengan cara melakukan bimbingan secara pribadi kepada siswa dan mengulang pelajaran yang telah dijelaskan sampai mengerti mungkin dengan mengulang siswa tersebut bisa mengerti dan jika tidak mengerti juga maka kita buat bimbingan secara pribadi untuk mendiskusikan permasalahan pada proses belajar bimbingan itu ibu lakukan didepan dimeja guru untuk mendapatkan solusi dari siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan cara yang tidak kasar karena jika dengan kekerasan siswa belum tentu terima dan semakin tidak mengerti, apa pun itu caranya tetap kita buat agar siswa yang mengalami kesulitan bisa megerti seperti siswa yang lainnya.¹

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa di SMP Ar-Rahman melakukan pembinaan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan mengajarnya secara sabar dan tidak

¹ Wawancara dengan Ibu Sriana Melda, Guru PAI di SMP Ar-Rahman Medan, 24 Mei 2022, pukul 11.00 wib

dengan kekerasan, mengulang pelajaran yang telah disampaikan seperti banyak membaca Al-Qur'an dan pelajaran tentang pendidikan agama islam.

Kemudian, wawancara dengan Bapak M. Aswari Saragih, S.Pd.I menjelaskan bahwa :

Menerapkan strategi pembelajaran itu pasti disetiap guru. Kalau strategi yang saya gunakan tidak susah yang ada pada umumnya seperti ceramah dan sesi tanya jawab kepada siswa lalu jika ada siswa yang tidak mengerti pelajaran maka bapak buat pengulangan pelajaran seperti remedial itu hanya siswa yang memiliki nilai rendah dan saya mengubah suasana kelas menjadi lebih efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pelajaran pendidikan agama islam itu kan pelajarannya banyak menerapkan dan menjelaskan yang berkaitan tentang agama islam.²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI menggunakan strategi yang sama dengan guru PAI yang lain yaitu dengan strategi ceramah.

Guru PAI juga membuat pembelajaran setiap hari jum'at membaca Al-Qur'an seperti menghafal surah-surah yang ada di juz 30 setiap siswa mempunyai hafalan surah untuk disetor ke guru PAI dan guru PAI mendengarkan setiap bacaan ayat yang dibacakan siswa jika tidak hafal maka akan diulang kembali sampai bacaannya benar dan selain itu di SMP Ar-Rahman juga menerapkan sholat Dhuha setiap harinya. Itu salah satu metode yang dibuat agar siswa tetap melaksanakan ajaran agama islam.

² Wawancara dengan Bapak M. Aswari Saragih, Guru PAI di SMP Ar-Rahman Medan, 27 Juni 2022, pukul 19.00 wib

a. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Wawancara dengan Ibu Sriana Melda, S.Pd.I menggunakan strategi berpikir dalam mencari jawab suatu masalah, mengatakan bahwa :

Menggunakan strategi pembelajaran efektif yang membuat kesadaran siswa lebih maju tentang pentingnya untuk mempelajari Al-Qur'an. Setiap hari jum'at guru PAI membuat Strategi dalam pembelajaran sangat penting karena tanpa strategi suatu pembelajaran tidak akan tercapai sebuah tujuan dari hasil pembelajaran dan pemilihan strategi juga harus sesuai dengan keadaan saat proses belajar mengajar terjadi.³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa memilih dan menggunakan strategi yang akan dipakai dalam pembelajaran sangatlah penting untuk hasil belajar yang maksimal.

Kemudian, wawancara dengan Bapak M. Aswari Saragih, S.Pd.I menjelaskan bahwa :

Melakukan bagaimana agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar dan mencari solusi dan selanjutnya saya ajak bicara siswa yang mengalami kesulitan agar bisa mengerti pelajaran yang diajarkan karena membaca Al-Qur'an pun masih kesulitan apalagi kurangnya mempelajari Al-Qur'an akan berbahaya untuk kedepannya karena pada dasarnya dalam agama islam itu ya harus mengerti isi Al-Qur'an.⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mempelajari isi Al-Qur'an sangat penting di agama islam sejak dini hingga seterusnya.

Dari hasil wawancara kedua guru PAI dapat disimpulkan bahwa strategi ini menggunakan cara dengan membuat pembelajaran pada hari

³ Wawancara dengan Ibu Sriana Melda, Guru PAI di SMP Ar-Rahman Medan, 24 Mei 2022, pukul 11.00 wib

⁴ Wawancara dengan Bapak M. Aswari Saragih, Guru PAI di SMP Ar-Rahman Medan, 27 Juni 2022, pukul 19.00 wib

jum'at untuk mempelajari, membaca dan menghafal surah-surah yang ada di dalam Al-Qur'an agar siswa tidak sulit dalam setiap bacaan ayat.

b. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Wawancara dengan Ibu Sriana Melda, S.Pd.I tentang jenis strategi pengelompokan yang diterapkannya, mengatakan bahwa :

Jenis strategi yang ibu buat yang pertama itu menggunakan metode ceramah itu pasti apalagi seorang guru PAI ya, lalu ibu buat pengelompokan siswa yang dibagi menjadi beberapa kelompok dan ibu memberi tugas setiap kelompoknya lalu mereka mempresentasikan hasilnya dikelas dan ibu hanya mengawasi.⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki cara metode pembelajaran yang berbeda yaitu dengan cara ceramah menjelaskan tentang ajaran agama islam yang telah diperintahkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Kemudian, wawancara dengan Bapak M. Aswari Saragih, S.Pd.I menjelaskan bahwa :

Strategi yang saya pakai itu dengan cerah pada umumnya yang dipakai kebanyakan guru PAI lalu menerapkan model hafalan seperti hadis-hadis dan surah-surah yang ada di dalam Al-Qur'an dan siswa yang menghafal maju kedepan kelas untuk membacakan surah yang telah di hafalkan sebelumnya baik secara pribadi maupun kelompok.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setiap guru PAI pada umumnya memakai strategi yang berbentuk ceramah karena pada dasarnya ceramah tentang ajaran agam islam.

⁵ Wawancara dengan Ibu Sriana Melda, Guru PAI di SMP Ar-Rahman Medan, 24 Mei 2022, pukul 11.00 wib

⁶ Wawancara dengan Bapak M. Aswari Saragih, Guru PAI di SMP Ar-Rahman Medan, 27 Juni 2022, pukul 19.00 wib

Dari hasil wawancara kedua guru PAI dapat disimpulkan bahwa strategi yang dipakai yaitu guru PAI menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan pembelajaran agar mudah dipahami siswa.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Wawancara dengan Ibu Sriana Melda, S.Pd.I tentang kecerdasan yang dimiliki setiap siswa pada saat pembelajaran, mengatakan bahwa :

Memaksa siswa yang bandal untuk belajar si enggak karena paksaan pun tidak bisa membuat siswa menjadi baik karena setiap siswa berbeda kecerdasannya dalam belajar, saat siswa yang tidak mengerti pelajaran dan sulit memahami ibu membuat bimbingan pribadi kepada siswa yang sulit dalam belajar agar mendapatkan solusinya.⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa saat pembelajaran berlangsung dan ada siswa yang bandal maka dengan cara menghukum nya agar siswa tersebut tidak mengulangi hal yang sama.

Kemudian, wawancara dengan Bapak M. Aswari Saragih, S.Pd.I menjelaskan bahwa :

Kita tidak bisa memaksa anak pelajar itu karena mereka mempunyai skil kemampuannya terkadang ada anak yang kurang pintar tapi semangat untuk belajar dan sekolah, ada juga anak yang sudah tidak pintar malas belajar dan malas sekolah mengerjakan tugas pun entah apa jawabannya, jadi saya ada luangkan waktu untuk mengajak siswa tersebut bicara tentang apa permasalahannya agar menemukan solusinya.⁸

⁷ Wawancara dengan Ibu Sriana Melda, Guru PAI di SMP Ar-Rahman Medan, 24 Mei 2022, pukul 11.00 wib

⁸ Wawancara dengan Bapak M. Aswari Saragih, Guru PAI di SMP Ar-Rahman Medan, 27 Juni 2022, pukul 19.00 wib

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa memaksa seseorang siswa tidak bisa membuatnya menjadi mengerti karena tergantung pada kepintaran dalam menanggapi pelajaran.

Dari hasil wawancara kedua guru PAI dapat disimpulkan bahwa guru PAI membuat bimbingan secara pribadi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dan bimbingan tersebut dilakukan diruang kelas meja guru pada saat pembelajaran akan selesai agar guru mendapat solusi dari permasalahan yang membuat sulit memahami pelajaran.

d. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Wawancara dengan Ibu Sriana Melda, S.Pd.I tentang keadaan pada saat melakukan proses belajar mengajar, mengatakan bahwa :

Sebelum melakukan proses belajar mengajar dan saat memasuki ruangan kelas terlebih dahulu saya memperhatikan siswa duduk dengan rapi tidak ribut, setelah suasana ruangan menjadi tenang barulah saya menjelaskan dan jika belum ada yang memahami saya izinkan untuk bertanya. Siswa di tuntut aktif didalam kelas agar mereka dapat memahami pelajaran.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI terlebih dahulu membuat suasana ruangan menjadi tenang agar pembelajaran menjadi lebih aktif.

Kemudian, wawancara dengan Bapak M. Aswari Saragih, S.Pd.I menjelaskan bahwa :

⁹ Wawancara dengan Ibu Sriana Melda, Guru PAI di SMP Ar-Rahman Medan, 24 Mei 2022, pukul 11.00 wib

Pada saat proses pembelajaran berlangsung kan memakai peralatan sekolah yaa seperti papan tulis nah pada saat saya menulis di papan tulis itu saya sambil menjelaskan apa yang saya tulis agar siswa tidak hanya melihat tetapi juga mendengarkan dan agar siswa tidak merasa bosan dengan pelajaran saya membuat siswa bertanya dengan yang tidak dimengerti lalu sebaliknya begitu juga.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa membuat pembelajaran tidak hanya melihat dan mendengarkan tetapi ada tanya jawab antar guru dengan siswa.

Dari hasil wawancara kedua guru PAI dapat disimpulkan bahwa guru PAI bertanya kepada semua siswa dikelas bagian pembelajaran mana yang belum dimengerti kemudian guru mengulang pembelajaran agar siswa yang mengalami kesulitan dapat mengerti dan guru juga membuat tugas remedial kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Ar-Rahman Medan sebagai berikut :

Peneliti mewawancarai Bunga Ramadhani siswa kelas VIII A tentang penyebab kesulitan belajar saat dikelas, ia mengatakan :

“Hal kendala yang membuat saya sulit mengerti pelajaran pendidikan agama islam itu karena suasana kelas yang tidak nyaman banyaknya keributan dan mengganggu siswa yang sedang belajar jadi tidak dapat fokus dengan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru”.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Bapak M. Aswari Saragih, Guru PAI di SMP Ar-Rahman Medan, 27 Juni 2022, pukul 19.00 wib

¹¹ Wawancara dengan Bunga Ramadhani, Siswa di SMP Ar-Rahman Medan, 22 Juni 2022, pukul 10.00 wib

Sama halnya yang disampaikan wawancara dengan Galang Rimang Narpati siswa kelas VIII A tentang guru PAI membuat suasana kelas menjadi nyaman, ia mengatakan :

“Sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu Guru PAI membuat suasana ruangan menjadi nyaman dan menyuruh semua siswa untuk duduk rapi agar proses belajar mengajar bisa dijalankan dan tidak ada terkendala, jika belum sesuai arahan tidak akan dilanjut pembelajaran”.¹²

Wawancara dengan M Rico Kurniawan siswa kelas VIII A tentang kesulitan mempelajari isi Al-Qur'an, ia mengatakan :

“Kesulitan saya pada saat pelajaran pendidikan agama islam itu masih belum lancar membaca Al-Qur'an dan sulit menghafal surah-surah yang diberikan oleh guru PAI. Yang mendukung pelajaran berjalan karena ada memakai infocus yang menampilkan ayat-ayat”.¹³

Sama halnya yang disampaikan wawancara dengan Raihan Yandrafra siswa kelas VIII A tentang membaca Al-Qur'an, ia mengatakan :

“Guru memberi pelajaran seperti menghafal surah-surah untuk maju kedepan dan membaca Al-Qur'an jika tidak hafal terus menerus akan diulang dari Iqro sampai lancar bacaannya, jika tidak hafal maka disuruh untuk melanjutkannya dirumah”.¹⁴

Wawancara dengan M Hadi Farhan siswa kelas VIII A tentang faktor pendukung dan penghambat, ia mengatakan :

Faktor penyebab kesulitan yang saya alami itu kurangnya penjelasan guru dalam mengajar lebih banyak menulis di papan tulis dan siswa disuruh mencatat dari pada menjelaskan jadi saya kurang mengerti pelajaran. Kalau pendukungnya itu karena guru menulis di papan tulis

¹² Wawancara dengan Galang Rimang Narpati, Siswa di SMP Ar-Rahman Medan, 22 Juni 2022, pukul 10.00 wib

¹³ Wawancara dengan M Rico Kurniawan, Siswa di SMP Ar-Rahman Medan, 22 Juni 2022, pukul 10.00 wib

¹⁴ Wawancara dengan Raihan Yandrafra, Siswa di SMP Ar-Rahman Medan, 22 Juni 2022, pukul 10.00 wib

yang di tulis itu inti dari pembelajaran dan penjelasan lengkapnya ada dibuku pendidikan agama islam dan budi pekerti.¹⁵

Wawancara dengan Sheza Aulia siswa kelas VIII A tentang strategi yang dipakai guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, ia mengatakan :

“Strategi yang dipakai guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan metode ceramah tentang agama islam dan menjeaskan pembelajaran, jika masih juga saya sulit dalam belajar guru mengulang pelajaran yang tidak saya mengerti sampai mengerti”.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang membuat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yaitu tidak fokus dalam mendengarkan guru saat menjelaskan pembelajaran dan banyak siswa yang suka ribut dalam kelas dan mengganggu siswa lainnya.

Dari hasil wawancara kedua guru PAI di SMP Ar-Rahman Medan strategi yang dibuat adalah guru PAI melakukan bimbingan secara pribadi untuk mendiskusikan dan mencari solusi permasalahan yang dihadapi selama proses belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Langkah-langkah dalam bimbingan pribadi yaitu mengenal masalah yang dihadapi siswa, pengumpulan data mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang, melakukan perencanaan mengenai bentuk yang dihadapi siswa, memberikan bantuan berdasarkan masalah yang ada dan evaluasi terhadap siswa. Setelah melakukan bimbingan secara pribadi yang dilakukan guru kepada siswa yang

¹⁵ Wawancara dengan M Hadi Farhan, Siswa di SMP Ar-Rahman Medan, 22 Juni 2022, pukul 10.00 wib

¹⁶ Wawancara dengan Sheza Aulia, Siswa di SMP Ar-Rahman Medan, 22 Juni 2022, pukul 10.00 wib

mengalami kesulitan belajar mendapatkan hasil yang baik karena selama bimbingan kerja sama antar guru dengan siswa selalu ada dari siswa yang tidak mengerti dan tidak memahami pelajaran menjadi siswa mengerti pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan dari semua hasil wawancara kepada guru PAI strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu :

- a. Guru PAI melakukan bimbingan secara pribadi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk mendiskusikan dan mencari solusi dari permasalahan yang ada pada siswa lalu bimbingan tersebut dilakukan di ruang kelas meja guru pada saat pembelajaran akan selesai.
- b. Guru PAI juga bertanya kepada semua siswa dikelas dan membuat program pengulangan pembelajaran seperti dijelaskan kembali pelajaran yang belum dimengerti siswa kemudian guru memberi tugas remedial kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- c. Guru PAI membuat pembelajaran pada hari jum'at untuk mempelajari Al-Qur'an dengan menghafal surah-surah dan guru PAI mengubah suasana kelas menjadi efektif agar tujuan pembelajaran tercapai.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Kesulitan belajar siswa biasanya terlihat jelas dari menurunnya prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dari perilaku siswa seperti tidak mendengarkan guru saat guru menjelaskan, ribut didalam kelas, mengganggu temannya yang sedang belajar dan tidak bisa diarahkan.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti wawancara dengan Ibu Sriana Melda, S.Pd.I yaitu sebagai berikut :

Kalau dari faktor pendukung dari sisi materi itu sumber belajar. Sumber belajar yang tersedia seperti buku pelajaran pendidikan agama sislam dan budi pekerti, buku-buku yang ada dipustaka dan juga media infocus, nah kalau ibu sebagai guru PAI jika menggunakan infocus kita perhatikan pengajaran yang ada di agama islam seperti tata cara sholat, membaca Al-Qur'an dan doa-doa apalagi untuk kelas 3 nya itu kan pelajarannya mengulang yang ada dikelas 1 dan 2 agar mereka mengingat kembali dan tidak lupa. Dari sisi siswanya jika ada siswa yang tidak bisah dibilangi dan bandal tetapi masih ada niat yang besar untuk belajar maka sebagai guru pun semangat dan tidak sulit menjelaskan pelajaran.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti adalah harus ada media yang lengkap untuk membuat pelajaran berjalan dengan baik dan ada nya dukungan niat dari siswa untuk belajar dan mendengarkan guru.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Sriana Melda, Guru PAI di SMP Ar-Rahman Medan, 24 Mei 2022, pukul 11.00 wib

Kemudian, wawancara dengan Bapak M. Aswari Saragih, S.Pd.I menjelaskan bahwa :

Kalau yang mendukung pembelajaran di Ar-Rahman ini mediannya masih berbentuk papan tulis belum memakai video tentang ajaran agama islam dalam penjelasan saat belajar dan masing-masing siswa masih memakai buku pendidikan agama islam dan budi pekerti lalu siswa menulis dan mencatat intinya pembelajaran yang telah disampaikan di papan tulis maupun yang ada di buku pelajaran pendidikan agama islam.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat mendukung dalam proses belajar mengajar dan siswa menyimpan pelajaran yang telah dipelajari.

Adapun faktor pendukung dari wawancara kepada kepala sekolah :

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Bapak Muhammad Yulfikar Akmal, S.Pd.I, M.Pd sebagai kepala sekolah SMP Ar-Rahman Medan mengenai cara strategi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, beliau memberi jawaban sebagai berikut :

Strategi asal kata yang artinya langkah-langkah, kemudian strategi yang digunakan itu melalui proses yang kita pelajari terlebih dahulu tentang keadaan sekolah, perkembangan siswa kemudian nanti jadi jelas strategi yang kita pakai. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda tidak bisa menyamaratakan, misalnya kelas a lebih banyak siswanya yang lebih unggul sedangkan dikelas b memiliki siswa yang kurang unggul tentunya ini memerlukan strategi yang berbeda untuk disusun berdiskusi dengan guru-guru supaya nanti dalam pelaksanaan pembelajaran tidak bingung sasarannya.¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan Bapak M. Aswari Saragih, Guru PAI di SMP Ar-Rahman Medan, 27 Juni 2022, pukul 19.00 wib

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Yulfikar Akmal, Kepala Sekolah di SMP Ar-Rahman Medan, 24 Mei 2022, pukul 12.00 wib

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas adalah strategi yang digunakan kepala sekolah dan guru-guru SMP Ar-Rahman Medan itu mempunyai masing-masing strategi dalam setiap pembelajaran yang disesuaikan atas kemampuan masing-masing siswa dalam belajar, agar tidak ada siswa yang mengalami kesulitan belajar dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Yulfikar Akmal, S.Pd.I, M.Pd tentang fasilitas sekolah, beliau mengatakan :

Mungkin kesulitan belajar siswa tidak karena fasilitas. Disekolah ini sudah memfasilitasi keperluan guru dan siswa untuk belajar, dengan adanya media belajar seperti infocus diruang labotarium, komputer yang beroperasi dan buku-buku pelajaran yang ada diperpustakaan sudah memadai untuk proses belajar mengajar dengan adanya media siswa tidak tertinggal akan pelajaran tetapi niat siswa untuk belajar yang membuat siswa itu mengalami kesulitan dalam belajar.²⁰

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas adalah fasilitas yang ada disekolah SMP Ar-Rahman Medan cukup memadai untuk proses belajar mengajar yang dilakukan guru dengan siswa dikelas dengan media belajar itu akan terkendali kesulitan belajar siswa.

Kepala sekolah SMP Ar-Rahman Bapak Muhammad Yulfikar Akmal, S.Pd.I, M.Pd beliau mengatakan :

Saya sebagai kepala sekolah membuat rapat setiap sebulan sekali dengan guru-guru SMP Ar-Rahman agar untuk mengevaluasi cara mengajar guru-guru pada dikelas dan memberikan kesempatan guru menyampaikan masalah saat pembelajaran dan juga untuk

²⁰ Wawancara dengan Bapak Muhammad Yulfikar Akmal, Kepala Sekolah di SMP Ar-Rahman Medan, 24 Mei 2022, pukul 12.00 wib

mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa, terutama kepada guru PAI karena yang mengajarkan tentang ajaran agama islam.²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memberi peran dalam meningkatkan kinerja guru di lingkungan sekolah dan mengembangkan prestasi akademik siswa.

Kepala sekolah SMP Ar-Rahman Medan membuat suatu strategi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Terutama kepala sekolah mengumpulkan semua guru-guru diruang rapat untuk berdiskusi tentang metode atau strategi dalam pembelajaran lalu nantinya di evaluasi, karena setiap guru memiliki metode yang berbeda dalam pengajarannya tidak semua guru bisa memakai metode yang sama. Masing-masing guru akan diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dan strategi akan tetap dipakai masing-masing guru dengan metode yang berbeda.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang dapat menghambat kesulitan belajar di sekolah ini banyak dan beragam. Setiap siswa tidaklah sama tentunya berbeda kognitif yang dimilikinya ada yang pemikirannya tinggi dan ada juga yang pemikirannya rendah sehingga ini dapat mempengaruhi proses belajar yang sulit dipahami, penyebab kesulitan belajar tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa).

²¹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Yulfikar Akmal, Kepala Sekolah di SMP Ar-Rahman Medan, 24 Mei 2022, pukul 12.00 wib

Adapun untuk peneliti mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi penghambat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan islam dan budi pekerti di SMP Ar-Rahman Medan adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal

Wawancara dengan Ibu Sriana Melda, S.Pd.I menjelaskan bahwa :

Faktor kesulitan siswa yang terlihat itu dari kecerdasan masing-masing yang ada pada diri siswa karena setiap siswa memiliki kognitif yang berbeda ada yang lebih tinggi dan ada yang tidak, maka kita sebagai pendidik harus mempelajari dahulu apa faktor yang membuat siswa sulit untuk belajar ada yang guru belum selesai menjelaskan siswa itu sudah mengerti, ada yang selesai dijelaskan baru mengerti dan ada juga yang sudah selesai dijelaskan tidak mengerti juga, seperti masih banyak anak smp yang belum pandai membaca Al-Qur'an ketika kita buat setiap pagi untuk uji coba membaca masih ada yang tidak bisa dan diturunkan lagi ke iqro itu pun tidak tamat, nah ini akan ketemu solusinya apa yang harus dilakukan dan peran orang tua juga sangatlah penting maka kita panggil orang tuanya kesekolah untuk diskusi bagaimana kalau anaknya di privatkan agar lancar membaca Al-Qur'an karena pelajaran agama islam ini berkelanjutan bahaya jika tidak mengerti apapun.²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Ar-Rahman Medan adalah kurangnya minat mempelajari dan membaca Al-Qur'an sehingga siswa sulit memahaminya.

²² Wawancara dengan Ibu Sriana Melda, Guru PAI di SMP Ar-Rahman Medan, 24 Mei 2022, pukul 11.00 wib

Kemudian, wawancara dengan Bapak M. Aswari Saragih, S.Pd.I

menjelaskan bahwa :

Permasalahannya itu tergantung dari masing-masing diri pribadi siswa ada beberapa anak maaf kata kekurangannya itu dari lahir dan ada juga kurangnya dari malasnya belajar dirumah maupun disekolah, begitu juga ada yang orangnya cuek kalau dijelaskan tidak mengerti, ada yang mendengarkan dan memperhatikan guru tetapi tetap saja tidak mengerti dan ada yang pandai ketika guru menjelaskan pelajaran siswa tersebut mengerti. Masih juga siswa yang sulit membaca Al-Qur'an itu penyebabnya ada yang tidak mengaji dirumah, ada yang sudah lama tidak mengaji dan ada yang tidak bisa membayar ustad untuk mengaji ya itu ada di kendala diri masing-masing.²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setiap pribadi dari masing-masing siswa itu berbeda-beda karena ada yang dari lahir dan ada perilaku yang tidak baik untuk mempelajari pendidikan agam islam.

2. Faktor eksternal

Wawancara dengan Ibu Sriana Melda, S.Pd.I menjelaskan bahwa :

Faktor kesulitan siswa yang terlihat itu biasanya dari suasana kelas yang kurang kondusif menyebabkan siswa menjadi tidak bisa diam atau ribut dikelas, mengganggu teman lainnya yang sedang belajar dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan isi yang ada di Al-Qur'an seperti huruf dan tanda bacanya. Jika sudah melebihi batas pastinya ibu akan menegur dan menghukumnya agar tidak mengulanginya lagi akan tetapi dengan begitu pun tidak membuatnya mengerti pelajaran, salah satu caranya ibu bilang pelan-pelan kepada anak itu masih ada keinginan belajar atau tidak jika masih ada ya kita sabar menghadapi tingkah lakunya dan terus

²³ Wawancara dengan Bapak M. Aswari Saragih, Guru PAI di SMP Ar-Rahman Medan, 27 Juni 2022, pukul 19.00 wib

untuk mengajarnya sampai mengerti tentang pelajaran agama islam yang diajarkan.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang menjadi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Ar-Rahman Medan adalah kurangnya kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Kemudian, wawancara dengan Bapak M. Aswari Saragih, S.Pd.I menjelaskan bahwa :

Penyebabnya banyak siswa yang cuek akan pelajaran yang disampaikan guru PAI, siswa bandal dikelas tidak bisa diatur, tidak membawa peralat pelengkap untuk belajar dan ada juga siswa yang suka tidak sekolah yang membuat siswa menjadi ketinggalan dalam pelajaran sebelumnya. Jika maasih ada siswa yang sulit dalam belajar yang saya lakukan itu membuat siswa sampai paham pelajaran yang dijelaskan dan jika ada yang tidak mengerti saya memberi waktu untuk bertanya dimana yang tidak dimengertinya maka akan saya jelaskan lagi sampai mengerti.²⁵

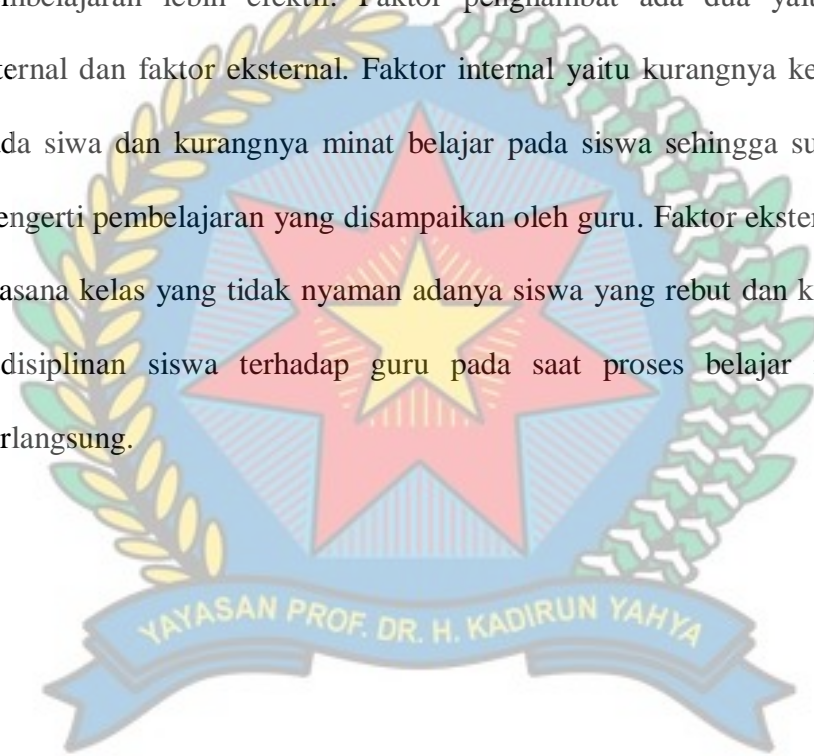
Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab yang sering terjadi itu karena sikap dan perbuatan siswa yang membuat siswa menjadi kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PAI SMP Ar-Rahman Medan yaitu mendapatkan factor pendukung dan penghambat kesulitan dalam belajar. Faktor pendukung adalah adanya media sumber belajar yang memadai untuk dipakai pada saat pembelajaran

²⁴ Wawancara dengan Ibu Sriana Melda, Guru PAI di SMP Ar-Rahman Medan, 24 Mei 2022, pukul 11.00 wib

²⁵ Wawancara dengan Bapak M. Aswari Saragih, Guru PAI di SMP Ar-Rahman Medan, 27 Juni 2022, pukul 19.00 wib

dan adanya kerja sama antar guru dengan siswa untuk membuat pembelajaran lebih efektif. Faktor penghambat ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kurangnya kecerdasan pada siswa dan kurangnya minat belajar pada siswa sehingga sulit untuk mengerti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Faktor eksternal yaitu suasana kelas yang tidak nyaman adanya siswa yang rebot dan kurangnya kedisiplinan siswa terhadap guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

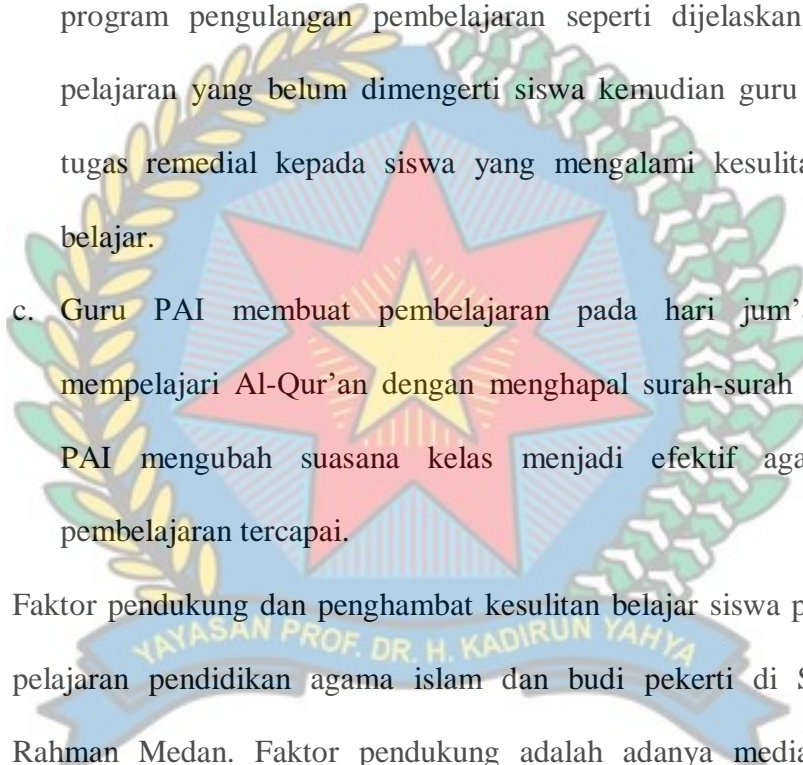
A. Kesimpulan

Bab ini merupakan bab terakhir dalam pembahasan skripsi ini, dimana penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang menyangkut dengan strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Ar-Rahman Medan.

Strategi yang dipakai oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ini menggunakan pembelajaran yang efektif bertujuan untuk menekankan kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam belajar dan membantu siswa agar bisa mengerti setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil pengumpulan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Ar-Rahman Medan yaitu dengan cara :
 - a. Guru PAI melakukan bimbingan secara pribadi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk mendiskusikan dan mencari solusi dari permasalahan yang ada pada siswa lalu bimbingan tersebut dilakukan di ruang kelas meja guru pada saat pembelajaran akan selesai.

- 
- b. Guru PAI juga bertanya kepada semua siswa dikelas dan membuat program pengulangan pembelajaran seperti dijelaskan kembali pelajaran yang belum dimengerti siswa kemudian guru memberi tugas remedial kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- c. Guru PAI membuat pembelajaran pada hari jum'at untuk mempelajari Al-Qur'an dengan menghafal surah-surah dan guru PAI mengubah suasana kelas menjadi efektif agar tujuan pembelajaran tercapai.
2. Faktor pendukung dan penghambat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Ar-Rahman Medan. Faktor pendukung adalah adanya media sumber belajar yang memadai untuk dipakai pada saat pembelajaran dan adanya kerja sama antar guru dengan siswa untuk membuat pembelajaran lebih efektif. Faktor penghambat ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kurangnya kecerdasan pada siswa dan kurangnya minat belajar pada siswa sehingga sulit untuk mengerti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Faktor eksternal yaitu suasana kelas yang tidak nyaman adanya siswa yang rebot dan kurangnya kedisiplinan siswa terhadap guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Ar-Rahman Medan maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Diharapkan agar kualitas pendidikan agama islam di SMP Ar-Rahman Medan berjalan dengan lebih baik lagi untuk masa yang akan datang maka peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangatlah penting untuk guru dan siswa maka dari itu agar lebih banyak memperhatikan kinerja guru-guru dalam pembelajaran dan terus membimbing guru untuk terus menggunakan strategi yang telah disusun dengan baik.
2. Diharapkan kepada guru PAI SMP Ar-Rahman Medan agar terus menggunakan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar karena peran guru PAI sangat penting untuk akhlak dan prilaku siswa yang lebih baik lagi dan lebih maksimal lagi dalam memahami faktor penyebab kesulitan belajar siswa agar kesulitan siswa cepat teratasi dan mendapat hasil tujuan yang maksimal karena jika salah dalam membuat dan melakukan strategi maka tidak akan mencapai tujuan pembelajaran dan tidak dapat terbentuk siswa yang berakhlakul karimah karena ajaran agama Islam berkelanjutan untuk seterusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Citapustaka Media, 2015.
- Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- David W.Jhonson. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Nusa Media, 2010.
- Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Ida Rindaningsih. *Perencanaan Pembelajaran*. Jawa Timur: UMSIDA Press, 2019.
- Iskandar wassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemah*. Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012.
- Mufidatul Khazanah. *Usaha Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Study PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ngalim Purwanto. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nini Subini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalentera, 2013.
- Oektari Halimah. *Strategi Guru PAI dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Miri Sragen, Skripsi*, Fakultas Agama Islam Surakarta, 2019.

- Roestiyah N.K. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Suci Fachwan. *Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Banda Aceh, 2016.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sund dan Trowbridge. *Teaching Science by Inquiri in the Secondary School*. Colombus: Charles E. Merrill Publishing Company, 1973.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Winarmo Suratman. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1992.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.